

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI REVOLUSI MENTAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU PAPB SEMARANG

Kukuh Aji Widiatmoko

email: Kukuhaji2212@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is motivated by the declining character and mental development of students in Indonesia, but it is different at SMP IT PAPB Semarang trying to improve the quality of its students with various programs. Qualitative type of descriptive research. The research setting is at SMP IT PAPB Semarang. The focus of this research is the Implementation of Pancasila Values through Mental Revolution at the PAPB Integrated Islamic Junior High School Semarang. The research method was carried out with a qualitative approach starting from observation, interviews with 10 subjects to be studied, namely the Principal, 2 Vice Principals, 2 Education Personnel, 1 PPKn Teacher, and 4 Students. After conducting interviews with various respondents, researchers processed the data which can then be concluded in the form of data analysis results. The results showed that the implementation of Pancasila values through the Mental Revolution at SMP IT PAPB has gone well, marked by the implementation of Pancasila values through a character building program in the form of actualization of the Pancasila Student Profile which emphasizes the value of the Mental Revolution in it such as the values of independence, mutual cooperation, and Integrity.

Keywords: *Pancasila Values, Mental Revolution, Pancasila Student Profile*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan karakter serta mental pesertadidik di Indonesia yang semakin menurun, namun berbeda halnya di SMP IT PAPB Semarang berusaha meningkatkan kualitas pesertadidiknya dengan berbagai program. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. *Setting* Penelitian berada di SMP IT PAPB Semarang. Fokus penelitian ini adalah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Revolusi Mental Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu PAPB Semarang. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif mulai dari observasi, wawancara dengan 10 subjek yang akan diteliti yaitu Kepala Sekolah, 2 Wakil Kepala Sekolah, 2 Tenaga Kependidikan, 1 Guru PPKn, dan 4 Peserta didik. Setelah melakukan wawancara dengan berbagai responden peneliti mengolah data tersebut yang kemudian dapat disimpulkan berupa hasil analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui Revolusi Mental di SMP IT PAPB sudah berjalan dengan baik ditandai dengan berjalannya penerapan nilai-nilai pancasila melalui program pembinaan karakter berupa aktualisasi Profil Pelajar Pancasila yang ditekankan pada nilai Revolusi Mental didalamnya seperti nilai kemandirian, gotong-royong, dan Integritas.

Kata kunci: Nilai-nilai Pancasila, Revolusi Mental, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Salah satu cara terbaik untuk memberikan landasan moral kepada anak bangsa adalah dengan pendidikan karakter yang berdasarkan dengan Nilai-Nilai Pancasila. Pendidikan karakter Pancasila bagi penerus bangsa Indonesia bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berdaya saing, yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, berorientasi Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang semuanya di jiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan nilai nilai yang terkandung pada Pancasila (Somantri, 1967).

Selain landasan moral untuk membentuk generasi dan lingkungan yang dibentuk oleh Pancasila, tentunya diperlukan landasan spiritual atau spiritual yang kuat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru dan seluruh elemen sekolah. Melihat kenyataan saat ini, masih banyak kesalahan dan penyimpangan dari para praktisi pendidikan, baik guru, pimpinan sekolah maupun pengawas. Guru, pimpinan sekolah dan pengasuh sekolah merupakan pemain utama dalam proses belajar mengajar, sehingga paradigma “Revolusi Mental” harus dimulai dan dikembangkan oleh guru, kepala sekolah dan pengawas. Revolusi Mental di sekolah diharapkan dapat melahirkan guru yang baik, kepala sekolah yang baik, pengawas yang baik, yang dapat menghasilkan generasi-generasi emas yang baik pula. Dalam keadaan seperti ini penting, karena perubahan sekaligus apapun tidak akan mengubah budaya pendidikan secara keseluruhan, jika mental yang dimiliki guru, kepala sekolah, dan mental pengawas di sekolah tidak mampu membangkitkan kesadaran berbasis kreativitas, hanya menciptakan budaya “asal bapak senang”, serta asal peserta didik lulus dan mendapat ijazah, meski sesungguhnya mereka tidak layak mendapatkannya. Dalam kondisi inilah perlunya Revolusi Mental di sekolah secara keseluruhan, sehingga terjadi perubahan yang mendasar dalam sistem dan manajemen pendidikan, yang dimulai dari perubahan mental guru dan lainnya di sekolah secara keseluruhan. (Mulyasa, 9: 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam merumuskan hasil penelitian mengenai Implementasi Nilai-nilai Pancasila melalui Revolusi Mental di Sekolah

Menengah Pertama Islam Terpadu PAPB Semarang, dimulai dengan melakukan observasi awal, wawancara dengan 10 informan, dan dokumentasi. Setting penelitian di SMP IT PAPB Semarang. Fokus Penelitian ini adalah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Revolusi Mental Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu PAPB Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Revolusi Mental Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu PAPB Semarang dimulai dari perencanaan peraturan atau kebijakan sebagai penunjang implementasi nilai-nilai Pancasila melalui Revolusi Mental, pelaksanaan peraturan dan kegiatan penunjang implementasi nilai-nilai Pancasila melalui Revolusi Mental, dan evaluasi mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila melalui Revolusi Mental di SMP IT PAPB Semarang sudah berjalan dengan baik, namun dalam hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, serta difokuskan mengerucut pada nilai karakter Revolusi Mental.

Perencanaan dari pihak sekolah akan fokus Revolusi Mental memang tidak dibahas secara khusus, namun sudah terlaksana dengan baik dalam segala bidang ataupun kegiatan yang telah diagendakan oleh pihak sekolah untuk selalu menanamkan nilai-nilai moral yang baik seperti gotong royong, kemandirian, dan berintegritas, hal ini dapat dilihat dari setiap perencanaan kegiatan, peserta didik selalu dilibatkan dalam perencanaan kegiatan ataupun program apapun, dan memang hal itu diterapkan dengan tujuan untuk melatih peserta didik agar mempunyai jiwa kepemimpinan yang berintegritas, mampu bergotong-royong dan mandiri dalam membangun kegiatan yang ada, dan mampu melaksanakan kegiatan tersebut, atas dasar kepemilikan yang timbul dari perencanaan kegiatan yang mereka buat sendiri itulah yang menjadikan pesertadidik dituntut untuk mandiri dan mampu bergotong-royong, namun dalam hal ini tetap diawasi dan dibimbing oleh bapak dan ibu guru.

SMP Islam Terpadu PAPB Semarang sudah melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam hal penelitian ini melalui Revolusi Mental yang mana Sejak 23 November 2021, SMP IT PAPB Semarang ini telah mengaktualisasi Program Profil Pelajar Pancasila untuk memberdayakan

kemampuan peserta didik SMP IT PAPB Semarang dari segi *softskill* dan *hardskill*, penyelenggaraan Pendidikan di sekolah ini akan berfokus pada profil pelajar Pancasila yang dicetuskan oleh Menteri Kemendikbud-Ristek Nadiem Makarim.

Penerapan evaluasi dari pihak sekolah terkait dengan kegiatan gerakan revolusi mental seperti dalam hal gotong-royong, kemandirian, dan juga integritas peserta didik di SMP IT PAPB Semarang telah dilaksanakan dengan baik mengikuti evaluasi kegiatan atau program yang berjalan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

SMP Islam Terpadu PAPB Semarang telah merencanakan Implementasi Nilai-nilai Pancasila melalui Revolusi Mental di sekolah dengan program aktualisasi Program Profil Pelajar Pancasila yang sangat berkaitan dengan nilai-nilai pokok Revolusi Mental. Pelaksanaannya mulai dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dilaksanakan sehari penuh di sekolah selama 5 hari kerja, lalu kemudian penyelenggaraan dari kegiatan intrakulikuler, kegiatan ekstrakulikuler, kegiatan kokulikuler dan keagamaan kegiatan diluar sekolah sesuai dengan ketentuan jadwal yang diberikan sekolah.

Dalam hal ini diharapkan untuk dipertahankan dan ditingkatkan penguatan nilai-nilai Pancasila melalui Revolusi Mental secara lebih terperinci secara bertahap, supaya kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dengan perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, ekstrakulikuler, keagamaan serta kesiapan siswa agar kebijakan tersebut berjalan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi*. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(2), 440-450.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hadi, Samsul, dan Putronagoro, S. *Revolusi Mental (Menuju Indonesia Emas Mercusuar Dunia)*, Jakarta: Komite Independent Revolusi Mental, 2017.

Mulyasa. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta : Rineka Cipta.

Mulyassa Enco, *Revolusi Mental Dalam Pendidikan Untuk Merevitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan*, Bandung: Jurnal Universitas Islam Nusantara, 2017.

Mumuh, M. *Implementasi Revolusi Mental Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar*, Bandung: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung, 2019.

Sinamo, dan Jansen, *Menggulirkan Revolusi Mental dalam Berbagai Bidang*, Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2015.

Soemantri. (1967). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Gramedia.

Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena*, 9(1), 159-172.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.